UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Efektifitas Kemitraan Usaha Kayu Di Koperasi Wana Manunggal Lestari Kabupaten Gunung Kidul
Dinni Cahya Ramadhani, Dr. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si.,IPP.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

EFEKTIVITAS KEMITRAAN USAHA KAYU DI KOPERASI WANA MANUNGGAL LESTARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Dinni Cahya Rahmadhani[1]
Silvi Nur Oktalina[2]

Kemitraan usaha kayu antara koperasi kehutanan dan industri pengolahan kayu dipandang mampu meningkatkan skala ekonomi hutan rakyat dan perhutanan sosial, tetapi kajian efektivitasnya di tingkat koperasi masih terbatas dan cenderung hanya menilai aspek ekonomi. Koperasi Wana Manunggal Lestari (KWML) di Kabupaten Gunungkidul bermitra dengan kelompok tani hutan (KTH) dan industri kayu, namun masih menghadapi tantangan kapasitas kelembagaan dan posisi tawar anggota. Penelitian ini bertujuan menganalisis pola kemitraan KWML dengan mitra usaha, efektivitasnya, serta faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan pada September 2025 - September 2026 melalui wawancara mendalam terhadap delapan informan (pengelola KWML, pengurus KTH, dan mitra industri), observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana serta diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Efektivitas dinilai dari pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Hasil menunjukkan pola kemitraan didominasi pola inti-plasma, dengan koperasi sebagai inti yang menetapkan harga secara terpusat, mengikat anggota melalui kontrak dan pembiayaan awal, memberi pendampingan teknis dan fasilitasi legalitas kayu, serta menerapkan standar mutu dan sertifikasi FSC dengan sanksi keanggotaan. Kemitraan secara umum efektif: pasokan konsisten, mutu sebagian besar sesuai standar, pengiriman tepat waktu, dan pendapatan anggota lebih tinggi daripada menjual ke pengepul. Namun, pasokan belum memenuhi seluruh kebutuhan mitra dan manfaat belum merata antaranggota karena kapasitas produksi berbeda. Integrasi dan adaptasi berjalan melalui komunikasi formal dan informal, musyawarah, serta renegosiasi dengan mitra. Efektivitas tersebut dipengaruhi empat faktor kelembagaan, yaitu kualitas desain kontrak, kapasitas pengurus, modal sosial dan kepercayaan, serta partisipasi anggota.

Kata kunci: efektivitas kemitraan, kemitraan usaha kayu, koperasi kehutanan, Koperasi Wana Manunggal Lestari

---

[1]Mahasiswa Program Studi Pengelolaan Hutan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada
[2]Dosen Pembimbing Program Studi Pengelolaan Hutan, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Efektifitas Kemitraan Usaha Kayu Di Koperasi Wana Manunggal Lestari Kabupaten Gunung Kidul
Dinni Cahya Ramadhani, Dr. Silvi Nur Oktalina, S.Hut., M.Si.,IPP.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

THE EFFECTIVENESS OF TIMBER BUSINESS PARTNERSHIP AT KOPERASI WANA MANUNGGAL LESTARI, GUNUNGKIDUL REGENCY

Dinni Cahya Ramadhani[1]
Silvi Nur Oktalina[2]

Timber partnerships between forestry cooperatives and wood processing industries are seen as a way to scale up private forests and social forestry, yet studies of their effectiveness at the cooperative level remain limited and mostly assess economic aspects. Koperasi Wana Manunggal Lestari (KWML) in Gunungkidul Regency partners with forest farmer groups (KTH) and a timber industry, but faces challenges in institutional capacity and members' bargaining position. This study analyzed KWML's partnership pattern, its effectiveness, and the influencing factors. A descriptive qualitative single case study was used. Data were collected in September 2025 - September 2026 through in-depth interviews with eight informants (KWML management, KTH leaders, and an industry partner), observation, and documentation study, analyzed with the Miles, Huberman, and Saldana interactive model, and validated through source and technique triangulation. Effectiveness was assessed by goal attainment, integration, and adaptation. The partnership follows a predominantly nucleus-plasma pattern: the cooperative, as nucleus, sets prices centrally, binds members through contracts and initial financing, provides technical assistance and timber legality facilitation, and enforces quality standards and FSC certification with membership sanctions. The partnership is generally effective: supply is consistent, most timber meets quality standards, deliveries are on time, and members earn more than by selling to middlemen. However, supply does not yet meet all of the partner's needs, and benefits are uneven because production capacity differs among members. Integration and adaptation run through formal and informal communication, deliberation, and renegotiation. Four institutional factors influence effectiveness: contract design quality, management capacity, social capital and trust, and member participation.

Keywords: partnership effectiveness, timber business partnership, forestry cooperative, Koperasi Wana Manunggal Lestari

---

[1]Student of Forest Management Program, Bioresources Technology and Veterinary, Vocational College, Universitas Gadjah Mada
[2]Lecturer of Forest Management Program, Bioresources Technology and Veterinary, Vocational College, Universitas Gadjah Mada